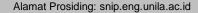


# Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)





# AGLOMERASI KAWASAN METROPOLITAN BANDAR LAMPUNG

M. OKTA PURA NUGRAHA<sup>1</sup>, SUHARNO<sup>2</sup>, WIDYAWATI, RATNA<sup>3</sup>

#### INFORMASI ARTIKEL

# Riwayat artikel: a Diterima tgl/bln/tahun (pengiriman artikel pertama; contoh: Diterima 10 Agustus 2021)

Direvisi tgl/bln/tahun (pengiriman artikel kedua setelah revisi;contoh Direvisi 1 September 2021)

*Kata kunci:* Aglomerasi, Metropolitan,

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Kawasan perkotaan Bandar Lampung dan sekitarnya yang terpadu antar sektor dan wilayah, dalam rangka meningkatkan fungsi pelayanan publik, hal ini dikarenakan pertumbuhan Kota Bandar Lampung menjadikannya sebagai kota metropolitan yang menjadi magnet bagi daerah sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan (Normatif) yaitu melalui metode penginderaan jarak jauh dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geospasial (SIG). Pengambilan data dilakukan metode pengumpulan data primer (untuk menggali kondisi faktual dilapangan) dan metode pengumpulan data sekunder (laporan, catatan atau file yang tersusun didalam dokumen lembaga yang dipublikasikan atau tidak di publikasikan). Sedangkan hasil analisis data kajian rencana pengembangan aglomerasi kawasan metropolitan bandar lampung adalah deliniasi Metropolitan Bandar Lampung meliputi Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Timur, dan Kabupaten Lampung Tengah.

# 1. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan perkotaan diarahkan untuk mewujudkan pengelolaan kota yang berkualitas, menciptakan kawasan perkotaan yang layak huni, berkeadilan, berbudaya dan sebagai wadah bagi peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat, serta mewujudkan pusat pelayanan sosial ekonomi dan pemerintahan. Masyarakat berkembang mengikuti tahapannya. Perkembangan manusia, ditandai bertambahnya penduduk, mendorong peningkatan kebutuhan hidup, baik jumlah dan jenisnya. Peningkatan produksi berbagai jenis barang dan jasa dengan memperbesar kapasitas produksi maupun memperluas cakupan jenis kegiatan sektoral dalam suatu wilayah menyebabkan wilayah bertumbuh. Pertumbuhan wilayah terus berkembang sesuai aktivitas ekonomi yang dilakukan akan menjadi pendorong terwujudnya suatu kota.

Kebutuhan lahan di kawasan perkotaan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan sosial-ekonomi yang menyertainya. Peningkatan kebutuhan lahan ini merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi di kawasan perkotaan (pemerintahan, perdagangan dan jasa, perumahan, ruang terbuka dan pariwisata) yang disebabkan oleh keunggulannya dalam hal ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas sehingga mampu menarik berbagai kegiatan beraglomerasi. Dikaitkan dengan karakteristik lahan yang

terbatas, dinamika perkembangan kegiatan di kawasan perkotaan ini menimbulkan persaingan antar penggunaan lahan yang mengarah pada terjadinya perubahan penggunaan lahan dengan intensitas yang makin tinggi.

Perwujudan perkembangan yang alamiah dari suatu permukiman perkotaan yang berkembang sangat pesat adalah dengan terbentuknya kawasan metropolitan. Dalam praktek pengelolaan perkotaan, metropolitan didefinisikan sebagai suatu pusat permukiman yang besar yang terdiri dari satu kota besar dan beberapa kawasan yang berada di sekitarnya dengan satu atau lebih kota besar sebagai titik hubung (hub) dengan kotakota sekitarnya. Suatu kawasan metropolitan merupakan aglomerasi dari beberapa kawasan permukiman, tidak harus kawasan permukiman yang bersifat kota, namun secara keseluruhan membentuk suatu kesatuan dalam aktivitas bersifat kota dan bermuara pada suatu pusat yang dapat dilihat dari aliran tenaga kerja dan aktivitas komersial.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Kota Bandar Lampung ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sebagai Ibukota Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung secara simultan akan menarik kegiatan dan manusia untuk beraktivitas. Tingginya faktor daya tarik ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk meningkat dan menuntut kebutuhan lahan bagi pemenuhan perumahan serta infrastruktur pendukung lainnya. Selain di wilayah Kota Bandar Lampung, wilayah hinterland nya pun sudah mulai muncul

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dinas Perumahan, Kawasan Perumahan, dan Cipta Karya Provinsi Lampung, Jl. Kantor Pos No.2 Gunung Mas Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Program Studi Program Profesi Insinyur Universitas Lampung, Jalan Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

kegiatan kegiatan pendukung yang nantinya dapat menambah pergerakan masyarakat di wilayah tersebut.

Adanya pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) menambah kemudahan akses masyarakat luar untuk datang ke wilayah Kota Bandar Lampung, selama satu tahun terakhir terlihat pada saat hari weekend sudah mulai banyak moil dengan plat nomor wilayah lain yang datang. Selain adanya JTTS, adanya Institut Teknologi Sumatera (ITERA) juga menambah daya tarik wilayah untuk mengundang masyarakat datang ke Provinsi Lampung. Letak ITERA yang berada di wilayah peri urban Kota Bandar Lampung juga menyebabkan adanya pertambahan aktivitas di Kota Bandar Lampung.

Apabila kita lihat dari dua fenomena tersebut, penambahan kegiatan disekitar wilayah Kota Bandar Lampung juga berdampak besar terhadap bertumbuhnya kegiatan di Kota Bandar Lampung itu sendiri yang berarti terdapat hubungan kuat antara wilayah Kota Bandar Lampung dengan wilayah sekitarnya yang menyebabkan adanya hubungan timbal balik akibat adanya pertumbuhan aktivitas. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antar wilayah untuk meminimalisir dampak dari pertumbuhan kegiatan tersebut.

Suatu wilayah seharusnya menjadi suatu produk sosio-kultural, dimana harus dapat berkembang sesuai dengan perubahan perilaku dan gaya hidup manusia yang selalu berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi dan kondisi penduduknya. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Lampung membutuhkan suatu kajian yang dapat menjelaskan fenomena dari pembentukan kawasan fungsional metropolitan Bandar Lampung hingga memprediksikan kebutuhan-kebutuhan baik fasilitas umum dan fasilitas lainnya



Gambar 1 Peta Administrasi Kawasan Perkotaan Bandar Lampung

## 2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan dokumen aglomerasi yaitu dengan metode pendekatan (Normatif) yaitu melalui metode penginderaan jarak jauh dengan pemanfaatan Sistem Informasi Geospasial (SIG). Dalam rangka mengidentifikasi perubahan lahan yang terjadi pada Kawasan Metropolitan Bandar Lampung dari satu periode perencanaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan Kawasan Kota/Kabupaten yang ada di sekitarnya. Kota Bandar Lampung dipilih berdasarkan pengaruh besarnya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang secara signifikan berdampak bagi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan perkotaan. Yang kedua, menggunakan metode pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan pengembangan kota beserta infrastruktur perkotaan.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu terbagi menjadi dua, diantaranya adalah metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer bertujuan untuk menggali data dan informasi faktual di lapangan. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung kemudian mendeskripsikan setiap parameter pengamatan, diskusi dan konsultasi langsung, serta data pendukung lainnya. Untuk menunjang survei data primer tersebut, dilakukan crosschek langsung terhadap objek-objek tertentu, yaitu:

#### a. Survei Kondisi Infrastruktur

Survei ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan terkait dengan perkembangan infrastruktur yang ada sesuai dengan kebutuhan data untuk proses analisis.

#### b. Survei Guna Lahan

Survei ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dengan mengunakan form dan peta dasar yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan data. Data-data dan hasil pengamatan tersebut, digunakan untuk analisis dalam penentuan guna lahan eksisting pada wilayah kajian.

#### c. Diskusi

Survey ini dilakukan dengan melakukan konsultasi dan diskusi langsung dengan OPD (Organiasi Perangkat Daerah) di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dan asosiasi terkait dengan perolehan informasi yang adapat digunakan untuk proses penyusunan kajian awal pengembangan aglomerasi Kawasan Metropolitan Bandar Lampung Raya.

## Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang berarti melalui perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, laporan, catatan dan file yang tersusun dalam dokumen sebuah lembaga yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Identifikasi data sekunder perlu dilaksanakan guna mempercepat pencarian, sehingga terdapat 2 (dua) metode pencarian data sekunder yang dapat dilaksanakan yaitu dengan cara:

- a. Pencarian secara manual, yakni mencari data menggunakan indeks, daftar pustaka dan literatur lainnya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.
- b. Pencarian secara daring, yakni dengan memanfaatkan sistem keterbukaan data yang dapat diunduh dibeberapa situs resmi lembaga / instansi.

Ketepatan pemilihan data sekunder pelu dievaluasi kembali setelah didapatkan, hal ini dilakukan sebagai langkah memastikan apakah data yang diambil sudah sesuai dengan kebutuhan data yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 3. Hasil dan Pembahasan

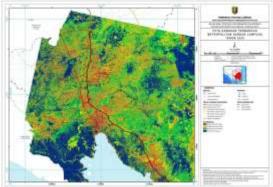
Tujuan pembangunan kawasan Metropolitan Bandar Lampung merupakan pandangan jauh ke depan dan merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu institusi di masa depan, disusun dengan mempertimbangkan initiation, ideas-idealism, information, identification, inception, dan forecasting, yakni pemikiran tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan serta memperhatikan stakeholder. Secara umum tujuan pembangunan kawasan metropolitan Bandar Lampung bertujuan untuk menciptakan sebuah kawasan yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Kota Bandar Lampung sebagai kota inti yang memiliki peran sebagai PKN dikelilingi oleh kota dan kawasan perkotaan yang memiliki hirarki lebih kecil (PKW dan PKL) dengan fungsi dan peran sesuai dengan karakteristiknya. Secara umum arahan pengembangannya cenderung pada pengembangan pertanian, industri pengolahan dan pariwisata.

Rencana Pengembangan Aglomerasi Kawasan Metropolitan Bandar Lampung Raya, dibutuhkan arahan tata ruang di masa depan untuk menghindari permasalahan yang mungkin terjadi di masa depan. Dalam merumuskan sistem pusat pelayanan diperlukan pendekatan analisis dengan metode Skalogram Guttman dan metode Indeks Sentralitas Marshall. Metode Skalogram Guttman digunakan untuk menentukan tempat-tempat yang dapat dijadikan tempat pusat serta menentukan wilayah yang terkena pengaruhnya.



Gambar 2 Peta Pusat Pelayanan Kawasan Perkotaan Bandar Lampung Raya

Selain itu juga, pengembangan aglomerasi kawasan metropolitan dapat dilihat dari arah pengembangan kawasan. Berdasarkan hasil spasial dapat dilihat bahwa arah pengembangan kawasan selaras dengan wilayah yang memiliki akses jalan tol trans sumatera.



Gambar 3 Peta Pusat Kawasan Terbangun Metropolitan Bandar Lampung Tahun 2022

Dalam pengembangan aglomerasi kawasan metropolitan salah satunya melihat Kapasitas Fiskal Daerah, yang merupakan kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan dan belanja tertentu. Berikut adalah fiskal daerah di provinsi lampung menurut Permen Keuangan No. 116/PMIK.07/2021 tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah.

Tabel 1 Kapasitas Fiskal Daerah Provinsi Lampung

U-	Prominer		Lecture		(6686v)		Literary Lampson School				RADIO LEDOS TRAS		Kingenhoose		Silven highes	
	hdeks KFD	Kategori KFD	Indeks KED	Kategori KFD	Indeks KEED	Kategori KFD	hdeks KFD	Kategori KFD	hdeks KFD	Kategori KFD	Intels KFD	Kateperi KED	Indóks KFD	Kategori KEFD	Indeks KFD	Ketepel KED
2017	0.5%	Soling	131	Tinggi	0.58	Rendsh	0.81	Solang	1.08	Seding	1.94	Seding	0.51	Sangat Rendah	1.52	Sangat Rendah
2018	0.542	Solang	1,67	Tinggi	0.630	Rendah	0.948	Solang	1.317	Sangst Rendah	0.997	Selang	0.539	Sangat Rendah	0.508	Sampat Rendah
2015	0.59	Sodang	2.215	Singst Tinggi	0.5TT	Rendsh	1301	Solarg	1.912	Seding	1,223	Tinggi	0.689	Rendah	0.569	Rendah
2029	0.678	Sodang	2518	Sangat Tinggi	0.729	Rendah	0.969	Solarg	1.612	Tinggi	0.877	Seding	0.507	Sangal Rondah	0.901	Seding
1001	0.526	Solang	2.713	Singst Tinggi	0.6TT	Bendsh	1,940	Solarg	1362	Tingsi	1,239	Tinggi	0.636	Rondah	662	Rondah

Berdasarkan analisis Tutupan Lahan Permukiman pada tahun 2010-2020, beberapa wilayah yang termasuk dalam delineasi kawasan metropolitan mengalami perkembangan secara signifikan. Berikut ini akan dijabarkan Wilayah Perkembangan tutupan lahan permukiman.

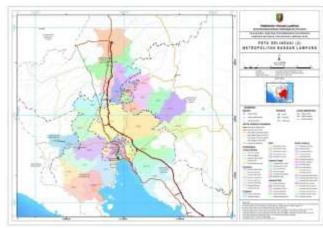
- 1. Bandar Lampung (Kecamatan Rajabasa, Sukabumi, Tanjung Senang);
- 2. Metro (Kecamatan Metro Utara, Metro Pusat);
- 3. Lampung Selatan (Kecamatan Natar, Tanjung Bintang, Jatiagung)
- 4. Lampung Tengah (Kecamatan Gunung Sugih, Terbanggi Besar)
- 5. Lampung Timur (Kecamatan Sekampung, Sekampung Udik, Pekalongan)
- 6. Pesawaran (Kecamatan Gedong Tataan, Negerikaton, Tegineneng)

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sampai 20 tahun kedepan, maka kebutuhan infrastuktur baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana perdagangan dan jasa meningkat. Sehingga perlu dilakukan pemenuhan sarana dasar guna mewujudkan tujuan pengembangan aglomerasi metropolitan bandar lampung.

# 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa wilayah deliniasi pengembangan kawasan metropolitan Bandar Lampung dan Sekitarnya diantaranya yaitu Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu yang meliputi Kecamatan sebagai berikut.

- a. Seluruh Kecamatan di Kota Bandar Lampung;
- b. Seluruh Kecamatan di Kota Metro;
- c. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang meliputi Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Negerikaton, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Teluk Pandan, Kecamatan Way Ratai, dan Kecamatan Way Lima;
- d. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang meliputi Kecamatan Bumiratu Nuban, Kecamatan Gunung Sugih, Kecamatan Kotagajah, Kecamatan Punggur, Kecamatan Terbanggi Besar, dan Kecamatan Trimurjo;
- e. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur yang meliputi Kecamatan Metro Kibang, Kecamatan Pekalongan, Kecamatan Batanghari, Kecamatan Sekampung, dan Kecamatan Sekampung Udik;
- f. Sebagian Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang meliputi Kecamatan Merbau Mataram, Kecamatan Natar, Kecamatan Tanjung Bintang, Kecamatan Jati Agung dan Kecamatan Tanjung Sari;



Gambar 4 Peta Deliniasi Metropolitan Bandar Lampung dan Sekitarnya.

# Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh temanteman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Ganjil TA 2022 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

#### Daftar pustaka

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Lampung Tahun 2009-2029.

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019-2024.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 Tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041.

Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 5 Tahun 2022 Tentang RTRW Kota Metro Tahun 2022-2041.

Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 6 Tahun 2019 Tentang RTRW Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2039.

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2031.

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 4 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011-2031.

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 5 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031.